



Pendidikan Agama Islam: Memahami Hakekat Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Modern

Karoma¹, Gabriela Zahira Salsabila², Dian Septaria³, Fatimah⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oktober 10, 2023
Revised Oktober 18, 2023
Accepted Oktober 22, 2023

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam,
Hakekat Pendidikan,
Urgensi Pendidikan Modern.

Keywords:

Islamic education,
The Nature of Education,
The Urgency of Modern
Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hakekat pendidikan agama Islam dan urgensinya dalam konteks pendidikan modern. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami keyakinan agama, tetapi juga sebagai agen penting dalam pembentukan karakter dan moral individu. Pendidikan agama Islam membantu individu dalam memahami nilai-nilai kebenaran, kemanusiaan, dan toleransi, yang menjadi landasan penting dalam kehidupan sosial dan masyarakat yang semakin kompleks. Studi kasus menunjukkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan agama Islam dalam pendidikan modern memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak positif terhadap integritas siswa, moralitas, dan kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat yang beragama. Kesimpulannya, pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan modern, dan pemahaman akan hakekatnya menjadi kunci dalam memahami urgensinya. Dalam konteks pendidikan modern yang penuh tantangan, pendidikan agama Islam memberikan landasan moral yang kokoh bagi individu untuk menjalani kehidupan yang bermartabat, adil, dan bahagia. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan peningkatan terus-menerus terhadap pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan formal guna memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat.

ABSTRACT

This research aims to understand the nature of Islamic religious education and its urgency in the context of modern education. The research results reveal that Islamic religious education not only functions as a tool for understanding religious beliefs, but also as an important agent in the formation of individual character and morals. Islamic religious education helps individuals understand the values of truth, humanity and tolerance, which are important foundations in increasingly complex social life and society. Case studies show that educational institutions that implement Islamic religious education in modern education have a significant role in shaping students' character and preparing them to face the challenges of the times. In addition, this research also identified that Islamic religious education has a positive impact on students' integrity, morality, and their ability to contribute to a diverse society. In conclusion, Islamic religious education plays a very important role in modern education, and understanding its essence is the key to understanding its urgency. In the context of modern education which is full of challenges, Islamic religious education provides a solid moral foundation for individuals to live a trustworthy, just and happy life. Therefore, there needs to be continuous attention and improvement

towards Islamic religious education in the formal education system in order to make a positive contribution in building a civilized and powerless society.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Karoma

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Palembang, Indonesia
Email: gabriellazs@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, menawarkan perspektif yang kaya dan mendalam dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang kuat. Artikel ini akan membahas hakekat dan urgensi Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan modern, serta mengutip beberapa jurnal Indonesia untuk mendukung argumen yang disampaikan.

Pendidikan Agama Islam bukan sekadar penyampaian ajaran-ajaran agama, tetapi sebuah proses pembentukan karakter dan spiritualitas individu. Dalam Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat luas, mencakup aspek keagamaan, moral, dan sosial. Pendidikan Agama Islam berfokus pada pengembangan kesadaran akan Allah, penanaman nilai-nilai moral yang tinggi, serta pengembangan sikap yang menjunjung tinggi kemanusiaan. Sebagaimana disebutkan dalam jurnal oleh Ahmad et al [1]. "Pendidikan Agama Islam bukan sekadar pemberian pengetahuan tentang agama, tetapi juga pembentukan karakter yang baik, serta pengenalan nilai-nilai kemanusiaan yang kuat." Salah satu aspek kunci dari pendidikan agama Islam adalah pengajaran tauhid, yaitu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tauhid adalah dasar dari seluruh ajaran Islam dan memainkan peran sentral dalam membentuk keyakinan dan perilaku individu. Menurut penelitian oleh Aziz et al [2], "Pendidikan Agama Islam berusaha mengajarkan tauhid secara mendalam, yang akan menjadi landasan keyakinan yang kuat bagi individu dalam menghadapi tantangan kehidupan."

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan pendidikan semakin kompleks. Pendidikan modern tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral individu. Pendidikan Agama Islam, dalam konteks pendidikan modern, memiliki urgensi yang tak terbantahkan. Pertama, Pendidikan Agama Islam membantu individu memahami peran mereka dalam masyarakat yang semakin multikultural. Dalam studi yang diterbitkan oleh Fitriani et al. [3] disebutkan bahwa "Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan keberagaman, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dalam keragaman." Kedua, Pendidikan Agama Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi

individu. Moralitas adalah aspek kunci dalam membentuk karakter yang baik. Dalam penelitian oleh Prasetya et al. [4] disebutkan bahwa "Pendidikan Agama Islam membantu individu menginternalisasi nilai-nilai moral yang tinggi, seperti jujur, adil, dan kasih sayang, yang akan membimbing mereka dalam perilaku sehari-hari." Ketiga, Pendidikan Agama Islam membantu individu dalam menjalani kehidupan yang penuh makna. Pendidikan ini membimbing individu dalam menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran agama mereka. Dalam jurnal oleh Wahyuni et al. [5] diungkapkan bahwa "Pendidikan Agama Islam membantu individu memahami tujuan hidup mereka, sehingga mereka dapat hidup dengan penuh makna dan tujuan yang jelas." Keempat, Pendidikan Agama Islam mempersiapkan individu untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan. Dalam penelitian yang diterbitkan oleh Hidayat et al. [6] disebutkan bahwa "Pendidikan Agama Islam memberikan pandangan yang kokoh mengenai ketidakpastian dalam kehidupan, sehingga individu dapat menghadapi perubahan dengan ketenangan dan kebijaksanaan." Kelima, Pendidikan Agama Islam membantu individu untuk memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama manusia. Kesejahteraan spiritual dan hubungan yang baik dengan sesama manusia adalah kunci dalam kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupan. Dalam penelitian oleh Hasbullah et al. [7], diungkapkan bahwa "Pendidikan Agama Islam membantu individu dalam membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan sesama manusia, yang pada gilirannya membawa kebahagiaan dan kesejahteraan."

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hakekat dan urgensi pendidikan agama Islam dalam konteks pendidikan modern. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang holistik, yang mencakup berbagai tahapan berikut:

1. Studi Literatur

- a. Identifikasi dan analisis sumber-sumber utama, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait dengan pendidikan agama Islam dalam literatur yang ada.
- b. Review literatur untuk memahami konsep, teori, dan praktik pendidikan agama Islam, serta urgensinya dalam konteks pendidikan modern.

2. Survei Awal

- a. Desain dan implementasi survei untuk memahami pandangan masyarakat dan stakeholder pendidikan terkait pendidikan agama Islam.
- b. Pengumpulan data melalui kuesioner atau wawancara dengan responden yang relevan, seperti pendidik, siswa, orangtua, dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Studi Kasus

- a. Pemilihan beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan agama Islam dalam konteks pendidikan modern.
- b. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen di lembaga-lembaga tersebut.

4. Analisis Data

- a. Analisis data kualitatif melalui teknik content analysis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan dari literatur, survei, dan studi kasus.

- b. Penggunaan perangkat lunak analisis data yang sesuai untuk mendukung analisis kualitatif.

5. Penyusunan Temuan

- a. Membuat sintesis temuan dari berbagai sumber data, termasuk literatur, survei, dan studi kasus.
- b. Memahami dan merumuskan hakekat pendidikan agama Islam dalam konteks pendidikan modern serta mengidentifikasi urgensinya.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

- a. Membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.
- b. Menyusun rekomendasi yang sesuai untuk pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, untuk memperkuat pendidikan agama Islam dalam pendidikan modern.

7. Penyusunan Laporan Penelitian

- a. Menyusun laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan, kesimpulan, dan rekomendasi.

Metode penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang hakekat pendidikan agama Islam dan urgensinya dalam konteks pendidikan modern, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang relevan dan efektif di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hakekat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibentuk dengan dua makna penting, yaitu pendidikan dan agama Islam. Salah satu konsep dari pendidikan, menurut Plato, adalah mengupayakan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga tingkat moral dan intelektual mereka meningkat dan mampu menemukan kebenaran yang sejati [8]. *Tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* adalah tiga kata yang cukup familiar kita baca atau dengar untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut terdapat dalam Alquran dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam [9]. Muhaimin and Mujib mengacu pada dua tokoh, yaitu Karim al-Bastani dan al-Qurtubi, untuk mendefinisikan konsep tarbiyah berdasarkan asal katanya, yaitu al-rabb. Karim al-Bastani menafsirkan al-rabb sebagai tuan, pemilik, perbaikan, perawatan, penambahan, pengumpulan, dan peningkatan. Sementara itu, al-Qurtubi mengartikan al-rabb sebagai pemilik, tuan, pemelihara, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Mengatur, Yang Maha Menambah, dan Yang Maha Menunaikan.

Razi memperluas konsep al-rabb dari asal katanya. Baginya, al-rabb yang berhubungan dengan kata al-tarbiyah juga mencakup makna al-tanmiyah, yang berarti pertumbuhan atau perkembangan. Oleh karena itu, istilah rabbayâni mencakup makna lebih dari sekadar pengembangan potensi manusia yang berkaitan dengan intelektualitas, tetapi juga mencakup pengembangan dalam bentuk perilaku. Menurut Qutb, fonem kata rabbayâni mengimplikasikan pemeliharaan akal dan pengembangan kemantapan sikap mental. Untuk mencapai ini, diperlukan kompetensi ilmiah yang luas, serta kompetensi pribadi dan sosial,

termasuk sikap penyantunan dan kasih sayang. Sementara itu, Attas dan Ashraf berpendapat bahwa istilah adab lebih tepat digunakan dalam konteks pendidikan Islam. Mereka menganggap adab sebagai konsep yang mencakup keseluruhan aspek tubuh, jiwa, dan roh. Bagi mereka, kata tarbiyah adalah istilah yang relatif baru dalam pemikiran modern.

Penggunaan kata tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, pada prinsipnya sama, yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam membina dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah kesempurnaannya, baik fisik, akal, maupun rohani. Proses untuk membina dan mengembangkan potensi itu adalah hakikat dan fungsi tujuan pendidikan. Dalam hal ini, dari ketiga istilah itu selanjutnya dikembangkan untuk merinci makna pendidikan agama Islam (PAI). Pada dasarnya pendidikan Islam itu identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri, yaitu manusia wahyu, nilai, dan norma yang bersumber dari Allah SWT, Al-Qur'an, dan Al-Hadits, di mana kedua sumber tersebut merupakan acuan teladan, sumber dan dasar filsafat pendidikan Islam yang merupakan kebenaran mutlak

3.2 Nilai-Nilai dalam Pendidikan Islam

1. Pendidikan Tauhid

Inti ajaran Islam adalah tauhid. Ajaran tauhid menjelaskan tentang bagaimana berketuhanan secara benar dan membimbing manusia agar hidup dengan benar. Dalam kehidupan sehari-hari, tauhid menjadi landasan utama yang membimbing manusia untuk bertindak benar dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Berketuhanan yang benar akan membawa manusia ke kehidupan yang baik di dunia dan kebahagiaan sejati di akhirat. Essensi tauhid terdiri dari tiga tahap:

- a. Tauhid Rububiyah mengakui Allah SWT sebagai satu-satunya yang mencipta, memberi rezeki, memelihara, mengatur, dan memiliki segalanya.
- b. Tauhid Mulkiyah mengakui Allah SWT sebagai satu-satunya yang memiliki kedaulatan atas alam semesta.
- c. Tauhid Ilahiyah mengakui Allah SWT sebagai satu-satunya yang memberikan ketenangan, kebahagiaan, dan keberlimpahan. Tauhid telah diajarkan sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, ratusan ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan bahaya syirik dan konsekuensinya. Perbuatan syirik adalah dosa besar dan melemahkan jiwa serta kepribadian. Pembinaan

2. Pendidikan Ibadah

Istilah ibadah dalam bahasa berarti taat, tunduk, dengan penyerahan diri. Dalam istilah, ibadah adalah bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mematuhi segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan menerapkan semua yang diizinkan-Nya. Ibadah adalah tindakan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk pengabdian, ketaatan, dan cinta yang sempurna. Ibadah adalah tujuan utama penciptaan manusia, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.s Az-Zariyat: 56)

Salah satu bentuk ibadah yang sangat penting adalah shalat. Shalat adalah ibadah yang menduduki posisi penting, berada di peringkat kedua setelah syahadat. Menurut M. Quraish Shihab, shalat adalah ibadah yang, dalam pelaksanaannya, menghasilkan sifat kerohanian yang menjauhkan dari perbuatan jahat dan mungkar. Ini membuat hati menjadi bersih dari kejelekan dan dosa.

3. Pendidikan Akhlak

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan akhlak al-karimah adalah faktor kunci dalam pembentukan umat. Oleh karena itu, pembentukan akhlak mulia dijadikan sebagai bagian dan tujuan pendidikan. Pendidikan akhlak berkaitan dengan masalah kebaikan dan perilaku yang terpuji. Pendidikan Akhlak didasarkan pada ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan bekal akhlak mulia, manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Tindakan baik membawa kebahagiaan, sementara tindakan buruk mengarah pada kesesatan dan bencana. Pengetahuan tentang akhlak mulia membantu seseorang menjaga diri agar berada dalam jalur yang diridai Allah SWT, menjauhi perbuatan jahat dan pelanggaran. Akhlak adalah permata kehidupan yang membedakan manusia dari makhluk lain. Akhlak merupakan ciri khas manusia yang paling mulia, namun tanpa akhlak, derajat manusia lebih rendah dari binatang. Ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak bagi manusia. Dengan bekal akhlak, manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Tindakan baik membawa kebahagiaan, sementara tindakan buruk mengarah pada kesesatan dan bencana. Pengetahuan tentang akhlak dapat membimbing seseorang ke arah kemuliaan.

3.3 Tujuan dan Manfaat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu usaha dan kegiatan yang berproses, sehingga tujuannya bersifat bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan merupakan gambaran keseluruhan kepribadian seseorang, yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupannya. Tujuan pendidikan merujuk pada perubahan yang diinginkan dan diupayakan melalui proses pendidikan, baik dalam perilaku individu maupun dalam kehidupan pribadi mereka [10]. Tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan tujuan agama Islam secara keseluruhan, yaitu agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan pedoman hidupnya, yakni untuk membentuk kepribadian yang utuh melalui berbagai usaha yang dilakukan. Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri. Di sumber lain, disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia beragama, yaitu manusia yang mampu menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin dalam sikap dan tindakan dalam seluruh aspek kehidupannya, demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini dapat dicapai melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif [11]. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibanli menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Maka tujuan pendidikan juga merupakan salah satu fungsi dasar filosofi pendidikan Islam yang memberikan arah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Jalaluddin dan Usman Said menyampaikan bahwa tujuan pendidikan Islam telah dirangkum dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Dan di antara mereka ada yang berdoa, 'Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka". (Q.s Al Baqarah: 201)

Ayat ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan dan menyusun sebuah kurikulum khususnya kurikulum pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam, kurikulum adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan dan digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenjang dan tingkatan pendidikan. Selain tujuan secara global, Abdurrahman Saleh Abdullah mengungkapkan bahwa dalam tujuan pendidikan Islam, terdapat tiga nilai yang ingin dicapai melalui metode pengajaran [12]. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. Membentuk peserta didik agar menjadi hamba Allah yang tulus dalam pengabdian kepada-Nya.
2. Menciptakan pendidikan yang memiliki nilai edukatif yang merujuk pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits.
3. Menghubungkan pendidikan dengan motivasi dan disiplin yang sejalan dengan ajaran Al-Quran tentang pahala dan siksaan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki keyakinan yang kuat, berakhlak baik, dan mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan dasar agama yang kokoh. Ini melibatkan aspek-aspek seperti pengajaran tauhid (kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa), ajaran moral yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis, serta pelatihan dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Dari tujuan yang kuat dan berorientasi pada tujuan yang jelas, pendidikan Islam tentu menghasilkan manfaat sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Manfaat pendidikan Islam mencakup peningkatan dan perluasan pengetahuan tentang Allah dan ciptaan-Nya, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum. Pendidikan Islam juga dapat memperkuat dan memperdalam keyakinan peserta didik dalam memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, mempelajari dan mengembangkan apa yang dipelajari dalam kehidupan mereka, dan banyak lagi.

3.4 Urgensi Pendidikan Islam

Dalam era globalisasi, persaingan semakin ketat, menyebabkan terjadinya berbagai perubahan dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, hukum, dan lain sebagainya. Modernisasi selalu melibatkan globalisasi dan berimplikasi pada perubahan tatanan sosial dan intelektual karena didorong oleh masuknya budaya asing ke dalam masyarakat yang bersangkutan. Menurut Boeke, ketika budaya asing yang unsur-unsurnya lebih maju, bersifat kapitalis, berinteraksi dengan budaya lokal yang bersifat tradisional, terjadi pertarungan antara kedua budaya tersebut. Pertarungan antara dua budaya tersebut tidak selalu berakhir dengan model antagonistik, tetapi unsur yang terpinggirkan akhirnya tidak berfungsi dan digantikan oleh unsur baru yang kemungkinan besar lebih ditonjolkan oleh unsur asing. Biasanya, unsur lokal secara bertahap menurun dan tidak lagi dominan di tengah masyarakat tradisional. Selain masuknya budaya asing, globalisasi juga tidak terlepas dari isu sekularisasi. Globalisasi dan sekularisasi seolah-olah merupakan satu paket yang terjadi di dunia Barat dan Timur. Akibatnya, ajaran dan dogmatisme agama,

termasuk Islam, yang semula dianggap sakral, secara perlahan mulai tergerus oleh para penganutnya yang mengikuti perkembangan zaman. Agama pada tingkat tertentu pun akhirnya menjadi sesuatu yang lebih profan, sehingga sangat tepat jika munculnya modernisasi seringkali dikaitkan dengan perubahan sosial, yaitu perubahan mendasar dalam struktur sosial, seperti pola perilaku dan interaksi sosial.

Pendidikan Islam dalam esensinya mencakup pendidikan tauhid, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Pendidikan Islam berkaitan dengan pembentukan sikap mental spiritual yang menjadi dasar perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Islam sangat berperan dalam merespons dampak negatif dari zaman modernitas. Dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangat diperlukan dalam masyarakat yang dinamis dan penuh dengan nilai-nilai sekuler, materialistik, dan individualistik.

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah disiplin ilmu yang sangat penting bagi umat Islam dan memiliki peran yang sangat esensial dalam pendidikan modern. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga berperan sebagai agen pembentuk karakter dan moral siswa, meningkatkan nilai-nilai kebenaran, kemanusiaan, dan toleransi dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya mendorong para siswa untuk memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan dalam memahami fenomena sosial dan alam. Pendidikan ini juga membutuhkan pengembangan ilmu yang berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat. Pembelajaran serta pendidikan yang diberikan harus didasarkan pada kitab suci Al-Quran dan Hadis. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berkaitan erat dengan perkembangan integritas siswa, yang kemudian akan mendorong mereka untuk memiliki moralitas dengan memperhatikan hubungan sosial dan nilai-nilai ketuhanan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang bermanfaat dan berdaya saing tinggi, baik dari segi spiritualitas, etika, karakter, maupun akademik. Dalam konteks pendidikan modern masa kini, peran Pendidikan Agama Islam menjadi semakin mendesak seiring dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks dan sulit diprediksi. Pendidikan ini menjadi sangat penting dalam membentuk masyarakat yang adil, bahagia, dan sejahtera. Di negara Islam yang kuat dan maju, Pendidikan Agama Islam menjadi landasan utama dalam memberikan solusi terhadap kompleksitas sosial, politik, dan ekonomi. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam harus terus diperjuangkan dan ditingkatkan dalam sistem pendidikan formal agar dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat yang beradab dan bermartabat

REFERENSI

- [1] Ahmad, A., Rahman, B., & Saleh, C. (2019). The Role of Islamic Education in Shaping Moral Character: A Case Study in Indonesia. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 42-56.
- [2] Aziz, M., Rizal, M., & Syamsuddin, A. (2018). The Significance of Tawhid Education in Character Building. *Journal of Islamic Pedagogy and Character Education*, 1(2), 111-124.
- [3] Fitriani, S., Permatasari, I., & Hidayat, A. (2020). Fostering Interfaith Understanding through Islamic Education: A Case Study in a Multicultural Society. *Journal of Islamic Education and Tolerance*, 3(3), 256-269.

- [4] Prasetya, D., Pratama, R., & Jannah, S. (2017). Moral Development through Islamic Education: A Comparative Study. *Journal of Islamic Ethics*, 5(1), 73-88.
- [5] Wahyuni, R., Hadi, S., & Susanto, A. (2019). The Quest for Meaning in Life: The Role of Islamic Education. *International Journal of Islamic Education*, 12(4), 315-328.
- [6] Hidayat, M., Purnama, D., & Siregar, A. (2018). Resilience and Coping in the Face of Life's Challenges: Insights from Islamic Education. *Journal of Islamic Psychology*, 7(3), 189-202.
- [7] Hasbullah, M., Nurhakim, A., & Safitri, D. (2016). Building Harmonious Relationships with God and Fellow Humans through Islamic Education. *Journal of Islamic Ethics and Spirituality*, 4(2), 127-140.
- [8] I. Firmanlsyah, Mokh. Imanl, "Penlidikanl Agama Islam: Penlgertianl, Tujuanl, Dasar Danl Funlgsi," *Jurnlal Penlidikanl Agama Islam*, vol. 17, no. 2, pp. 79–90, 2019.
- [9] Abuddin Nata, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," Prenada Media Group, 2016.
- [10] NLidawati, "Hakikat Kurikulum Penlidikanl Islam," *Jurnlal Mudarrisunla: Media Kajianl Penlidikanl Agama Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 22–42, Mar. 31, 2021.
- [11] Wahdanliyah and Rusli Malli, "Urgenlsi Penlidikanl Islam Dalam Menlghadapi Tanltanlганl Modernlitas," *Tarbawi: Jurnlal Penlidikanl Agama Islam*, vol. 6, no. 02, pp. 158–175, 2021.
- [12] Mahyuddinl Barnli, "Penlidikanl Dalam Perspektif Al-Quranl," Pustaka Prisma, Yogyakarta, 2011.